

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Chazan,2021) “Pendidikan adalah usaha *deliberate, systematic, and sustained* untuk mentransmisikan, membangkitkan, atau memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap, keterampilan, atau kepekaan (*sensibilities*), serta pembelajaran apapun yang dihasilkan dari usaha tersebut”. Dari definisi ini, pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi spiritual, intelektual, moral, dan keterampilan yang relevan bagi dirinya, masyarakat, maupun bangsa. Konsep tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, melainkan juga upaya memanusiakan peserta didik secara utuh.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”. Selanjutnya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung tujuan ini penting sebagai arah dan orientasi keseluruhan proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan itu sendiri, di mana kurikulum, metode, media, dan evaluasi dirancang untuk mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif peserta didik. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, proses pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan secara aktif, berpihak pada perkembangan peserta didik, dan terstruktur sesuai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator, motivator, pengarah, evaluator, dan teladan menjadi sangat sentral. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memberikan umpan balik yang membangun, serta menjadi figur panutan dalam berpikir dan bersikap.

Kenyataan pembelajaran di sekolah menunjukkan adanya berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menyediakan fasilitas yang memadai, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Proses pembelajaran di sekolah seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan suatu masalah. Namun, pembelajaran IPAS sering bersifat konvensional, berpusat pada guru saja, dan tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, minat belajar siswa kurang, terutama dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan informasi serta hasil wawancara dengan guru wali kelas IV ibu I Tarigan SD Negeri 043944 Juhar, diperoleh informasi mengenai

strategi pembelajaran yang diterapkan serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas IV kurang maksimal. Hasil ulangan harian siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKTP) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Ketuntasan Hasil Belajar Harian IPAS siswa kelas IV SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2024/2025

<b>KKTP</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Presentase(%)</b>	<b>Keterangan</b>
70	< 70	22	55%	Tidak Tuntas Secara
	≥ 70	18	45%	
<b>Jumlah</b>		40	100%	Klasikal

Sumber; wali kelas IV SD Negeri 043944

Berdasarkan hasil dari tabel 1.1 di atas ulangan harian IPAS siswa kelas IV SD Negeri 043944 Juhar belum maksimal. Dari tabel dapat kita lihat dari 40 siswa hanya 18 (45%) siswa yang tuntas, sedangkan 22 (55%) siswa tidak tuntas atau pun tidak mencapai kriteria kecapaian tujuan pembelajaran (KKTP) Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya keterbatasan fasilitas dan sumber daya, kurangnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif, kurangnya keterampilan penggunaan digital baik dari sisi guru ataupun siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang kurang efektif.

Dari masalah-masalah di atas, maka perlu ditemukan metode baru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa memberikan pengalaman dan pembelajaran yang relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang relevan dan bermakna sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada Pelajaran IPAS. Metode *inkuiri* mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan berimajinasi, siswa dibimbing dapat menciptakan penemuan-penemuan

baru, baik berupa penyempurnaan dari yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau menemukan alat yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam metode ini, imajinasi dirancang dan dihargai sebagai wujud dari rasa penasaran yang alamiah. Hal ini disebabkan oleh bukti yang menunjukkan bahwa banyak penemuan penting yang ada saat ini hanya bermula dari imajinasi. Dengan begitu siswa diarahkan bukan hanya menguasai materi tetapi juga mampu menciptakan penemuan baru

Disini guru dituntut dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu (Ananda et al., 2024) menyatakan pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SDN 6 Singkawang. Mengemukakan bahwa penggunaan metode inkuiri berbantuan media video sangat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **‘Pengaruh Penggunaan Metode *Inkuiri* dengan Menggunakan Media Vidio dalam pembelajaran IPAS Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2025/2026.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada kajian ini penulis menjelaskan secara lebih ringkas mengenai identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah dalam penelitian yang di tinjau oleh penulis dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat di identifikasikan oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka penulis mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

Pembelajaran IPAS Masih berpusat pada guru

1. Guru masih kurang menggunakan media saat melakukan proses pembelajaran.
2. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran.
3. Guru masih kurang terampil dalam menggunakan digital.

4. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya.]

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Inkuiri Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran IPAS materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 043944 Tahun Pelajaran 2025/2026

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Inkuiri tanpa Media Video dalam Pembelajaran IPAS materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043944 Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Inkuiri Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran IPAS materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043944 Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Inkuiri Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran IPAS materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043944 Tahun Pelajaran 2025/2026.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuannya dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode Inkuiri tanpa Media Video dalam Pembelajaran IPAS materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043944 Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Inkuiri Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran IPAS materi bagian- bagian

tumbuhan dan fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043944 Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Inkuiri Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran IPAS materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya di Kelas IV SD Negeri 043944 Tahun Pelajaran 2025/2026

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan melalui Metode *Inkuiri* ini dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan meningkatkan memotivasi belajar siswa agar siswa tidak mudah merasa bosan, jenuh, dan mendapatkan minat belajar yang tinggi.
2. Bagi guru, mendapatkan bahan ajar dan pedoman untuk mengajar lebih baik terutama pada mata Pelajaran IPAS.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan/pedoman agar terwujudnya misi dan visi sekolah yang bermutu.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk peneliti agar lebih dalam meneliti, agar kelak dapat menjadi guru yang baik, dapat memotivasi banyak orang dan membangun semangat siswa lebih baik.